

## **Internalisasi nilai-nilai lingkungan hidup dalam penguatan *civic culture* di SMP**

**Anib Ginasti, Al Rafni, Henni Muchtar, Yusnanik Bachtiar,**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Al Rafni**

E-mail: alrafni@fis.unp.ac.id

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penanaman nilai-nilai peduli lingkungan dalam penguatan civic culture serta untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai lingkungan hidup dalam penguatan civic culture. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling yang terdiri dari Ketua Adiwiyata, kepala sekolah, wakil kurikulum, Guru Mata Pelajaran PPKn serta siswa SMPN 24 Padang. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya internalisasi nilai lingkungan hidup dilakukan melalui beberapa program sekolah berupa semengober, Upacara Sekolah, Muhadharah, Literasi sekolah. Kendala yang dihadapi dalam internalisasi nilai-nilai lingkungan hidup dalam penguatan civic culture yakni guru dan siswa baru yang masih memerlukan adaptasi terhadap program sekolah, keterbatasan anggaran tetap hingga sulitnya mendapatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan lingkungan hidup.*

**Kata Kunci: internalisasi nilai, nilai-nilai lingkungan hidup, civic culture**

### **ABSTRACT**

*This study aims to identify how to instill environmental care values in strengthening civic culture and to analyze the supporting factors and inhibiting factors in instilling environmental values in strengthening civic culture. This research is a qualitative descriptive study with data collection techniques using observation, interview, and documentation study techniques. The informant selection technique used purposive sampling consisting of the Head of Adiwiyata, Head of SMPN 24 Padang, Deputy Curriculum, PPKn teachers and students. Data analysis techniques are: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research test used source triangulation and technique triangulation. The results of the study showed that efforts to internalize environmental values were carried out through several school programs in the form of semengober, School Ceremony, Muhadharah, School Literacy. The obstacles faced in internalizing environmental values in strengthening civic culture are new teachers and students who still need to adapt to school programs, limited fixed budgets and the difficulty of getting active student involvement in environmental activities.*

**Keywords:** *internalization of values, environmental values, civic culture*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

## PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan hidup merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh masyarakat global saat ini. Berbagai fenomena seperti pemanasan global, polusi udara, pencemaran air, deforestasi, dan kepunahan spesies menjadi bukti bahwa manusia telah mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan dan tidak bertanggung jawab. Hal ini mengancam keberlanjutan kehidupan di bumi dan menuntut adanya perubahan perilaku masyarakat dalam memperlakukan lingkungan hidup (Risprawati et al., 2022). Dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup. Melalui pendidikan, nilai-nilai dan etika lingkungan dapat diinternalisasikan kepada generasi muda sejak dini. Salah satu konsep yang relevan dengan upaya internalisasi nilai-nilai lingkungan hidup adalah *civic culture* atau budaya kewarganegaraan. Dalam konteks lingkungan hidup, *civic culture* dapat menjadi landasan bagi terbentuknya masyarakat yang peduli dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan hidup.

SMPN 24 Padang merupakan lokasi yang strategis dan sesuai dalam penerapan nilai-nilai lingkungan hidup dan merupakan sekolah dengan visi misi berbasis lingkungan. Salah satu misi dari SMPN 24 Padang yakni membangun kepedulian dan kecintaan warga sekolah terhadap kebersihan, keindahan, asri dan nyaman. Untuk mewujudkan misi tersebut, SMPN 24 Padang menerapkan program Adiwiyata yang berlandaskan pada kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013. Program adiwiyata adalah program yang berupaya dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap lingkungan pada anak yang menempuh pendidikan sekolah dasar dan menengah guna membentuk karakter dan sifat cinta dan peduli terhadap lingkungan di sekitar. Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penulisan terdahulu yang penulis temukan terkait internalisasi nilai-nilai lingkungan hidup dalam penguatan *civic culture* yakni pendapat dari (Setyobudi dkk, 2018) mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran. Hal yang perlu mendapat perhatian dari seluruh elemen sekolah

adalah kurangnya partisipasi aktif dari warga sekolah terutama pada aspek dukungan moral dan finansial. Guru dan tim Adiwiyata harus bekerja sama, sehingga diperlukan adanya kesadaran bahwa pendidikan melibatkan seluruh komponen sekolah baik guru, karyawan, siswa, dan juga masyarakat sekitar sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Widiawati dkk, 2022) yang penulis simpulkan, agar pendidikan lingkungan hidup tetap ada pada diri siswa maka guru mengintegrasikannya dalam kegiatan sekolah dengan jalan mempraktikkan beberapa kegiatan diantaranya jumat bersih, piket harian 5 kelas, dan kegiatan di rumah. Kegiatan ini sangat diminati siswa selain untuk memupuk kepedulian terhadap lingkungan juga menjadikan siswa mau bekerja sama.

Di SMPN 24 Padang, program-program berbasis lingkungan hidup seperti Semen GoBer (Sepuluh Menit Gotong Royong Bersama), pembentukan tim adiwiyata, yang bertugas untuk memantau, mengatur dan memprogram kebersihan lingkungan hidup di sekolah tersebut. Program yang dilaksanakan oleh SMPN 24 Padang merupakan salah satu implementasi dari visi misi sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai ruang untuk penanaman *civic culture* melalui internalisasi nilai-nilai lingkungan hidup. Kondisi lingkungan SMPN 24 Padang dari segi kebijakan sangat mendukung untuk mengimplementasikan nilai-nilai lingkungan hidup yang berorientasi pada *civic culture* karena didukung oleh visi dan misi yang berwawasan lingkungan serta kegiatan-kegiatan rutin sekolah untuk menjaga nilai-nilai lingkungan pada siswa. Selain itu, banyak tanaman di sekitar sekolah dan ruang terbuka hijau yang luas, serta suasana sekolah sejuk dan segar.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat beberapa guru dan siswa yang kurang memiliki kesadaran terkait pentingnya penerapan lingkungan hidup yang sangat berkaitan dengan *civic culture* ini. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan piket kelas, beberapa siswa yang masih tidak tertib ketika kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi sedang berlangsung di lapangan, masih ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya hingga beberapa ruang kelas yang tidak bersih ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Padahal seharusnya, setiap guru harus mengintegrasikan setiap mata pelajaran ke dalam sekolah berbasis lingkungan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa yang mampu menjaga lingkungan. Dalam menginternalisasikan nilai lingkungan hidup di SMPN 24 Padang, memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor inilah yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah dalam menginternalisasikan nilai lingkungan hidup yang penerapannya sangat berkaitan dengan pembentukan *civic culture* pada siswa. Untuk dapat berpartisipasi secara langsung dalam mengembangkan sikap siswa untuk mencintai lingkungan, terlebih

dahulu perlu diciptakan suasana atau budaya kewarganegaraan dengan menginternalisasi nilai-nilai lingkungan sekolah yang kondusif.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan informan dilakukan dengan cara purposive sampling yakni 33 informan yang terdiri dari ketuaadiwiyata, kepala sekolah, wakil kurikulum, guru ppkn dan siswa SMPN 24 Padang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Internalisasi nilai-nilai lingkungan hidup dalam penguatan *civic culture* di SMPN 24 Padang**

SMPN 24 Padang melakukan internalisasi nilai-nilai lingkungan hidup kepada seluruh warga sekolah sudah cukup berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kendala yang tidak mengganggu proses penanaman nilai-nilai lingkungan hidup di sekolah namun apabila ditanggulangi maka akan merusak lingkungan dan karakter siswa. Proses internalisasi nilai-nilai lingkungan hidup tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah seperti yang sudah dijelaskan di atas. Kegiatan rutin tersebut berupa pembiasaan yang dilakukan setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Misalnya Semen Gober, upacara sekolah, muhadharah dan literasi yang mendorong siswa untuk disiplin dalam berbagai aspek yang salah satunya adalah menjaga lingkungan guna menguatkan karakter *civic culture* dalam diri siswa. Menurut Reber dalam jurnal penelitian (Lukis Alam, 2016) menyatakan internalisasi merupakan bentuk penyerapan nilai-nilai ke dalam diri seseorang atau dapat pula dikatakan menyesuaikan karakter pada diri seseorang. Internalisasi sendiri dapat dilaksanakan di berbagai lingkungan dimana seseorang berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Kegiatan rutin tersebut dikelola oleh tim Adiwiyata yang dibentuk oleh sekolah untuk mengelola kebersihan dan keindahan sekolah agar nyaman menjadi tempat belajar mengajar. Tim Adiwiyata di SMPN 24 Padang diketuai oleh Ibu Leni Yusnita mengelola dan bertanggungjawab terhadap semua kegiatan berbasis nilai lingkungan hidup di SMPN 24 Padang. Untuk mendukung kegiatan yang telah dibentuk sedemikian rupa oleh tim Adiwiyata, sekolah juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan berbasis nilai lingkungan hidup

yang mana jalannya kebijakan ini akan diawasi dan dikelola oleh tim Adiwiyata secara langsung. Kebijakan ini berupa mengurangi limbah plastik dengan penggunaan tumblr dan bekal dari rumah. Kebijakan ini tidak lain berdasarkan dari Perwako Nomor 36 Tahun 2018 tentang Pengendalian Penggunaan Kantong Belanja Plastik.

Dari banyaknya kegiatan yang dibentuk oleh tim adiwiyata guna menanamkan nilai-nilai lingkungan hidup dalam penguatan *civic culture*, sekolah juga memberikan penghargaan dan hukuman. Menurut (Sabartiningsih, 2018), penggunaan strategi *reward* maupun *punishment* sangat relevan dalam konteks masa kanak-kanak dini untuk pembentukan disiplin dalam kegiatan di sekolah. Selain pemberian penghargaan, sekolah juga memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang masih membuang sampah sembarangan, tidak piket kelas, tidak mengikuti kegiatan rutin hingga menggunakan pakaian yang tidak rapi ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan masalah-masalah antar siswa yang terjadi disekolah juga dilaporkan langsung kepada orang tua siswa melalui grup whatsapp bersama wali kelas.

SMPN 24 Padang mengambil langkah-langkah praktis dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan hidup dalam penguatan *civic culture* yakni dengan menyediakan alat kebersihan gratis untuk masyarakat dan pedagang sekitar, membentuk tim piket harian di setiap kelas untuk membersihkan kelas dan lingkungan hingga memberikan bimbingan melalui materi ajar dan kegiatan daur ulang kepada siswa tentang kesadaran menjaga lingkungan sekolah. Pihak sekolah khususnya tim Adiwiyata juga menegur dan memberikan sanksi kepada siswa yang membuang sampah sembarangan dan merusak fasilitas yang disediakan sekolah. Di setiap kelas juga diwajibkan memiliki tempat sampah dan alat kebersihan. Selain itu, SMPN 24 Padang juga mengimplementasikan sistem pemisahan sampah organik dan anorganik guna mendukung pengelolaan sampah yang baik.

Selain langkah-langkah praktis yang diimplementasikan di atas, SMPN 24 Padang juga melakukan kegiatan-kegiatan rutin guna mendukung terbentuknya karakter peduli lingkungan, kegiatan rutin tersebut antara lain dengan mengadakan gotong royong rutin setiap hari rabu untuk menjaga kebersihan sekolah, melaksanakan program pengelolaan limbah plastik dengan gerakan membawa tumblr dan bekal dari rumah hingga menyediakan edukasi tentang kesadaran lingkungan melalui materi ajar dan kegiatan daur ulang. Kegiatan daur ulang ini contohnya pada kegiatan 17 Agustus yang mana sekolah mengadakan lomba pakaian daur ulang untuk memberikan edukasi kepada siswa bahwa sampah plastik dapat menjadi barang berguna apabila diolah dengan tepat.

### **Faktor Pendukung dalam internalisasi nilai-nilai lingkungan hidup dalam penguatan *civic culture* di SMPN 24 Padang**

Faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Dalam hal ini, faktor pendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai lingkungan hidup di SMPN 24 Padang terbagi atas beberapa faktor, yakni:

#### 1. Fasilitas Sekolah

SMPN 24 Padang memiliki infrastruktur yang ramah terhadap lingkungan dan dilengkapi dengan kebun sekolah atau area hijau. Sekolah ini juga menyediakan sistem air bersih dan pengelolaan air, serta mengedukasi tentang kesadaran lingkungan.

#### 2. Dukungan Orang Tua Atau Wali Murid

Dalam hal ini, dukungan orang tua siswa di SMPN 24 Padang secara langsung ditunjukkan dengan adanya kegiatan rapat awal tahun pembelajaran yang membahas tentang kurikulum, tata kelola kelas dan kegiatan belajar mengajar, serta mengadakan komunikasi secara berkala dan transparan antara orang tua siswa dengan guru disekolah.

#### 3. Adanya pembinaan bagi guru

Pembinaan ini dilakukan oleh beberapa pihak, yakni Puskesmas, BKKBN (Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional), DLH (Dinas Lingkungan Hidup), Dan BAPPEDALDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah).

#### 4. Dukungan dari masyarakat sekitar

Dukungan dari masyarakat melalui pemberian alat kebersihan kepada masyarakat yang berjualan di sekolah. Menyediakan jajanan sehat kepada siswa. Jajanan sehat ini berupa jajanan tradisional yang dibuat tanpa bahan-bahan kimia dan dibuat langsung oleh pedagang kantin.

### **Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai lingkungan hidup dalam penguatan *civic culture* di SMPN 24 Padang**

Faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi 81 dan menahan terjadinya sesuatu. Faktor penghambat yang dialami sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan hidup dalam penguatan *civic culture* yakni:

#### 1. Adanya Guru Baru Dan Siswa Baru

Guru dan murid baru menjadi salah satu faktor penghambat dikarenakan belum memiliki pengalaman atau pemahaman yang mendalam mengenai program yang telah ada. Guru dan murid baru sering kali belum memiliki pengalaman atau pemahaman yang mendalam tentang program lingkungan yang ada.

#### 2. Tidak adanya anggaran tetap

Program sekolah di SMPN 24 Padang berbasis nilai lingkungan ini mendapatkan dana dari hasil iuran warga sekolah berupa infaq dari siswa yang dikumpulkan setiap hari Senin guna mendukung kegiatan Adiwiyata. Anggaran 83 yang didapatkan setiap minggunya pun tidak tetap yang hanya berkisar Rp.500-800 ribu. Apabila akan mengadakan kegiatan atau lomba sekolah, maka guru akan mencari solusi lain berupa mengumpulkan swadaya dari para guru atau komite sekolah.

### 3. Sulitnya mendapatkan keterlibatan siswa

Menurut (Paulsen,2020) beberapa siswa tidak merasa menjadi bagian dari lingkungan sekolah dan memilih menghindari berpartisipasi dalam kegiatan sekolah setiap harinya. Hal ini karena siswa kurang memiliki jiwa kebersamaan di sekolah dan merasa bahwa kegiatan di sekolah tidak menjadi tanggung jawabnya. Maka dari itu, guru perlu membangun rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan, sikap disiplin dengan pendekatan yang ramah sehingga karakter peduli lingkungan dan budaya kewarganegaraan akan terbentuk dalam diri siswa.

## **KESIMPULAN**

SMPN 24 Padang telah menginternalisasi nilai-nilai lingkungan hidup dengan baik melalui berbagai kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah. Meskipun terdapat beberapa kendala, proses penanaman nilai-nilai lingkungan hidup terus berjalan tanpa gangguan yang signifikan. Kegiatan-kegiatan seperti Semen Gober, upacara sekolah, muhadharah, dan literasi turut mendorong siswa untuk menjaga lingkungan, memperkuat karakter *civic culture*, serta melibatkan aktif orang tua dalam dukungan pendidikan. Tim Adiwiyata, berperan sentral dalam mengelola kegiatan kebersihan, keindahan sekolah, dan pengelolaan limbah. Sekolah juga menerapkan kebijakan berbasis lingkungan hidup, seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dengan tumblr dan bekal dari rumah, serta memberikan penghargaan dan sanksi untuk mendorong disiplin siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Langkah-langkah praktis seperti pemisahan sampah organik dan anorganik serta edukasi tentang daur ulang juga diterapkan untuk mendukung kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Upaya internalisasi nilai-nilai lingkungan hidup di SMPN 24 Padang, terdapat beberapa faktor pendukung yang mendukung kesuksesan program ini yaitu fasilitas sekolah yang ramah lingkungan, dukungan orang tua atau wali murid, pembinaan bagi guru oleh berbagai pihak seperti Puskesmas, BKKBN, dan Dinas Lingkungan Hidup untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai lingkungan hidup. Terdapat pula faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program ini yaitu adanya guru dan siswa baru yang memerlukan adaptasi terhadap program lingkungan di sekolah, keterbatasan anggaran, dan sulitnya mendapatkan keterlibatan siswa

dalam kegiatan lingkungan hidup. Secara keseluruhan, SMPN 24 Padang telah berhasil membangun lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan dan *civic culture* di antara siswanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Paulsen, J., & McCormick, A. C. (2020). Reassessing disparities in online learner student engagement in higher education. *Educational researcher*, 49(1), 20-29.
- Alam, L. (2016). Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 101-119.
- Noor, W., & Damayanti, R. (2022). Menginternalisasikan nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Sekolah Alam Kacang Pedang Pangkalpinang. *Journal Tarbiyah Al-Awlad*, 12(1), 34-40.
- Nomor, P. M. L. H. (5). Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. *Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup*.
- Sulindawati, N. L. G. E. (2018). Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1), 51-60.
- Setyobudi, F., & Saliman, S. (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 5(1), 1-20.
- Widyastuti, E., Wahjoedi, W., & Sunaryanto, S. (2016). *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Lingkungan dalam Perilaku Konsumsi (Studi Kasus di Sman Bangil)* (Doctoral dissertation, State University of Malang).